

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEPATUHAN DIET DAN AKTIVITAS FISIK LANSIA  
HIPERTENSI DI DUSUN NGABEAN KIDUL  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
AMALLIA INTAN NURJANNAH  
1910201092**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

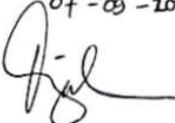
# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET DAN AKTIVITAS FISIK LANSIA HIPERTENSI DI DUSUN NGABEAN KIDUL KABUPATEN GUNUNGKIDUL

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:  
AMALLIA INTAN NURJANNAH  
1910201092

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Diyah Candra Anita K, S.Kep., Ns., M.Sc.  
Tanggal : 07-09-2023  
Tanda Tangan : 



Original Research Paper / Literature Review  
(Pilih Satu)

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET DAN AKTIVITAS FISIK LANSIA HIPERTENSI DI DUSUN NGABEAN KIDUL KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Amallia Intan Nurjannah<sup>1\*</sup>, Diyah Candra Anita K, S.Kep.,Ns.,M.Sc<sup>2</sup>, Ns. Estriana Murni, MNS.<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ amalliintan0600@gmail.com

Submitted: xxx\_xxx

Revised: xxx\_xxx

Accepted: xxx\_xxx

### Abstrak

**Latar Belakang :** Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Usia adalah faktor penyebab hipertensi yang tidak bisa dikendalikan. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan atau penilaian, informasional dan instrumental. Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang setuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik itu diet, latihan, pengobatan atau pertemuan dengan dokter. Aktivitas fisik adalah melakukan pergerakan anggota tubuh sehingga menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan fisik. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dan aktivitas fisik lansia hipertensi di Dusun Ngabean Kidul Kabupaten Gunungkidul. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian *correlation descriptive* menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 38 responden lansia Hipertensi di Dusun Ngabean Kidul Kabupaten Gunungkidul. **Hasil :** Hasil analisis dengan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikan dengan hasil  $0,012 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet, angka koefisien korelasi sebesar 0,403 artinya tingkat kekuatan hubungan cukup. Hasil analisis dengan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikan dengan hasil  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan aktivitas fisik, angka koefisien korelasi sebesar 0,518 artinya tingkat kekuatan hubungan cukup. **Simpulan dan Saran :** Dalam penelitian ini didapatkan hasil secara umum memiliki tingkat dukungan keluarga baik sebanyak 31 responden (81,6%). kepatuhan diet patuh sebanyak 29 responden (76,3%), aktivitas fisik ringan sebanyak 28 responden (73,7%).

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga; Kepatuhan Diet; Aktivitas Fisik

### *The Relationship Between Family Support And Diet Compliance And Physical Activity In Hypertensive Elderly At Ngabean Kidul Hamlet Gunungkidul Regency*

#### Abstract

**Background:** Hypertension, also known as excessive blood pressure, is an increase in arterial blood pressure. Age is an uncontrollable risk factor for hypertension. Family support is a form of service behavior performed by family members in the form of emotional support, appreciation or assessment, and informational and instrumental assistance. Compliance is the degree to which a patient follows the instructions or directions given for any prescribed therapy, be it diet, exercise, medication, or doctor visits. Physical activity is the movement of the extremities that results in the expenditure of energy, which is essential for physical maintenance. **Objective:** This study aims to determine the relationship between family support, diet adherence, and physical activity among geriatric hypertensive individuals in Ngabean Kidul Hamlet, Gunungkidul Regency. **Method:** This study was a

*descriptive correlation study employing a cross-sectional design and a technique of purposive sampling. This study's sample consisted of 38 geriatric hypertensive respondents from the Ngabean Kidul Hamlet in Gunungkidul Province. **Result:** The Spearman Rank test yielded a significant value with a result of 0.012 < 0.05, indicating that there is a relationship between family support and diet compliance, and the correlation coefficient is 0.403, indicating that the relationship is sufficiently strong. The analysis using the Spearman Rank test yielded a significant value of 0.001 < 0.05, indicating that there is a relationship between family support and physical activity. The correlation coefficient is 0.518, indicating that the strength of the relationship is adequate. **Conclusion:** In general, this study concludes that 31 respondents (81.6%) had a high level of family support, 29 respondents (76.3%) had dietary compliance on an obedient scale, and 28 respondents (73%) engaged in moderate physical activity.*

**Keywords:** Family Support, Diet Compliance, Physical Activity

## 1. Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Dimana Hiper yang artinya berebihan, dan Tensi yang artinya tekanan/tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal (Musakkar & Djafar, 2021).

Usia adalah faktor penyebab hipertensi yang tidak bisa dikendalikan. Lansia berisiko terkena penyakit hipertensi akibat dari proses penuaan yang dialaminya. Seiring meningkatnya usia, terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi pada sel, jaringan serta sistem organ. Perubahan tersebut mempengaruhi kemunduran kesehatan fisik yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kerentanan terhadap penyakit. (Putra 2019)

Menurut Undang-Undang No.13 tahun 1998 Bab 1 Pasal 1 Ayat (2) tentang kesejahteraan usia lanjut, lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas yang selanjutnya diaksentuasi juga dalam UU 36/2009 tentang Kesehatan. Menurut Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 71 tahun 2015 tentang penanggulangan Penyakit Tidak Menular.

Menurut Khoirin (2018) kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang setuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik itu diet, latihan, pengobatan atau pertemuan dengan dokter. Kepatuhan diet hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dukungan keluarga (Torar et al, 2020).

Menurut Pustikasari & Restiana (2019), dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional (memberikan perhatian dan kasih sayang), penghargaan atau penilaian (memberikan suport), informasional (memberikan saran, nasihat dan informasi) dan instrumental (bantuan tenaga, uang dan waktu). Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk seseorang. Adanya dukungan keluarga terhadap lansia dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan yang senang dalam diri lansia. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga berdampak pada kemudahan lansia untuk melakukan diet hipertensi. Keluarga juga mempunyai peran utamadalam memberi dorongan kepada lansia sebelum pihak lain yang memberikandukungan.

Berdasarkan penelitian dari Hanum, et.al. (2019) dukungan dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi dari dalam dan berkeinginan untuk sembuh sehingga pasien patuh untuk minum obat adanya pemberian informasi yang memadai dari fasilitas kesehatan akan membantu pasien memperoleh pengetahuan dan rutusnya medical check-up. Dukungan keluarga sangat berperan penting khususnya dalam kalangan lansia karena keluarga merupakan support system akan sangat membutuhkan kehadiran keluarga yang dapat membantu mereka dalam aktivitas mereka sehari-hari, misalnya dalam hal mengingatkan akan rutin minum obat dan sebagainya.

Aktivitas fisik yang dianjurkan saat ini dilakukan didalam rumah dan dibatasi aktivitas fisik yang dilakukan secara bersama atau ditempat umum. Aktivitas fisik yang dilakukan

dengan rutin dan teratur dapat memberikan banyak keuntungan bagi tubuh (Berhimpong et al., 2020). Pada kondisi yang sebaliknya yakni kurang aktivitas fisik dapat mengganggu aliran darah dan oksigen yang diedarkan ke seluruh tubuh sehingga dapat menimbulkan permasalahan kesehatan (Siregar et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan November tahun 2022, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang didapatkan dari Ketua Dusun Ngabean Kidul. Dari penuturan beliau desa tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Dan Aktivitas Fisik Lansia Hipertensi. Dari total warga yang berjumlah 223 jiwa 68 rumah, didapatkan sekitar 35 jiwa pralansia-lansia yang menderita hipertensi. Kemudian mengenai kepatuhan diet pada masyarakat setempat tidak terlalu memperhatikan makanan yang seharusnya dikurangi bagi penderita hipertensi, misalnya diet makanan yang banyak mengandung garam, kemudian bapak-bapak yang masih aktif merokok sekitar 65%, dan kurangnya olahraga. Untuk aktivitas fisik masyarakat setempat terbilang aktif, seperti masih banyaknya lansia-lansia yang pergi ke sawah sekitar 40%, kemudian ada beberapa lansia yang masih aktif jalan pagi kira-kira 30%. Maka dari pernyataan diatas ketua dusun tersebut mengatakan bahwa untuk dukungan keluarga dan kepatuhan diet serta aktivitas fisik lansia yang menderita hipertensi belum terpenuhi secara sempurna.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dua variabel atau lebih, (Harlinisari et al 2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu jenis penelitian yang mengutamakan waktu observasi atau pengukuran dua variabel independen dan dependen dalam satu waktu. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Data Umum

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
47-60 tahun	11	28,9%
61-85 tahun	27	71,1%
Total	38	100%

Sumber : Data primer 2023

Hasil penelitian ini bahwa sebagian besar responden berusia 61-85 tahun, sejumlah 27 orang (71,1%). Berdasarkan hasil tersebut maka untuk pasien yang mulai memasuki usia lansia dianjurkan untuk lebih memperhatikan kesehatannya dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan sering mengkonsultasikan kondisi kesehatannya dengan tenaga kesehatan.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	15	39,5%
Perempuan	23	60,5%
Total	38	100%

Sumber : Data primer 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (60,5%). Para ahli menemukan bahwa wanita memiliki risiko lebih besar untuk sakit jika dibandingkan dengan pria,

terkait dengan wanita yang lebih mudah mengalami penurunan sistem kekebalan tubuh. Selain itu juga dapat terkait dengan aktivitas wanita di rumah yang padat sekaligus perannya sebagai ibu rumah tangga membuatnya bekerja lebih giat mengurus tenaga dan membuat wanita rentan mengalami penurunan sistem imun tubuh, kelelahan juga rentan sakit (Fimela, 2016).

**Tabel 3.** Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	24	63,2%
SMP	10	26,3%
SMA	4	10,5%
Pendidikan tinggi	0	0
Total	38	100%

Sumber : data primer 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SD sejumlah 24 orang (63,2%). Pada penelitian ini Hipertensi biasanya terjadi pada pendidikan rendah dan turun dengan tingkatan pendidikan, Prevalensinya cenderung tinggi untuk tingkat pendidikan lebih rendah, dan dapat di lihat meningkat sesuai dengan peningkatan umur seseorang, dan di dominasi oleh perempuan (Nugroho, 2019).

### 3.2.Data Khusus

**Tabel 4.** Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	31	81,6%
2	Cukup	6	15,8%
3	Kurang	1	2,6%
	Total	38	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat 31 (81,6%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Untuk kategori cukup terdapat 6 responden (15,8%), kategori kurang terdapat 1 responden (2,6%). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa lansia memiliki dukungan keluarga secara umum berada dalam kategori baik. Dikatakan baik yaitu jika keluarga dapat mengenal masalah kesehatan keluarga, membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah sehat yang merupakan tempat berteduh, berlingdung, dan bersosialisasi bagi anggota keluarga, menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat.

**Tabel 5.** Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan diet

No	Kepatuhan diet hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	29	76,3%
2	Cukup patuh	8	21,1%
3	Tidak patuh	1	2,6%
	Total	38	100.0

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 29 responden patuh terhadap diet hipertensi (76,3%). Untuk kategori cukup patuh terdapat 8 responden (21,1%), kategori kurang terdapat 1 responden (2,6%). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa lansia memiliki kepatuhan diet secara umum berada dalam kategori patuh karena faktor dari

kader yang sering datang kerumah selain itu faktor dari keluarga (suami) yang sering mengingatkan untuk tetap menjaga pola makan.

**Tabel 6.** Karakteristik responden berdasarkan aktivitas fisik

No	Aktivitas Fisik hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ringan	28	73,7%
2	Sedang	9	23,7%
3	Berat	1	2,6%
	Total	38	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 28 responden memiliki aktivitas fisik yang ringan (73,7%). Untuk kategori sedang terdapat 9 responden (23,7%), kategori kurang terdapat 1 responden (2,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia memiliki aktivitas fisik secara umum berada dalam kategori ringan. Bahwa seiring bertambahnya umur lansia mengalami perubahan fungsi tubuh seperti penurunan fungsi sel, penurunan fungsi musculoskeletal (menyebabkan kehilangan densitas tulang dan terbatasnya pergerakan), kemunduran fisik, dan penyakit yang sering terjadi pada lansia (hipertensi, diabetes mellitus, stroke, dan gout arthritis) yang dapat menyebabkan aktivitas fisik lansia berkurang.

**Tabel 7.** Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet

Dukungan keluarga	Kepatuhan diet						P Value	$\rho$ hitung
	Patuh		Cukup patuh		Tidak patuh			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	29	76,3%	2	5,3%	0	0%	0,012	0,403
Cukup	0	0%	6	15,8%	0	0%		
Kurang	0	0%	0	0%	1	2,6%		

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 31 responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan 29 responden patuh terhadap diet hipertensi (76,3%).

Dari hasil uji statistic *rank spearman* diperoleh standart signifikan atau nilai probabilitas (0,012) lebih rendah standar signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), maka data  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia di Dusun Ngabean Kidul Kabupaten Gunungkidul. Dari hasil uji *spearman rank* diperoleh angka signifikan dengan nilai 0,403 berarti dalam kategori cukup.

Penelitian ini didukung oleh (Perdana, et al 2017) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta didapatkan hasil dukungan instrumental yang paling banyak diberikan adalah keluarga menyediakan semua kebutuhan sandang dan pangan. Sedangkan dukungan keluarga yang paling sedikit diberikan adalah keluarga yang selalu mengantar lansia untuk periksa ke puskesmas setempat.

Dukungan informasional keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi. Informasi dapat berupa saran, nasehat atau petunjuk yang dapat digunakan suatu masalah kesehatan dalam anggota keluarga.

Dukungan emosional berupa ungkapan empati, cinta, kejujuran, dan perawatan serta memiliki kekuatan yang hubungan konsisten sekali dengan status kesehatan. Bentuk dukungan harga diri ini berupa pemberian semangat kepada lansia penderita hipertensi.

Dukungan penilaian dan penghargaan yang paling banyak diberikan adalah keluarga tidak masa bodoh ketika lansia pulang dari periksa di puskesmas. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia, dimana dukungan ini sangat dibutuhkan lansia selama menjalani kehidupannya sehingga lansia merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat mungkin untuk memberikan kestabilan psikologis seorang lansia.

**Tabel 8. Hubungan dukungan keluarga dengan aktivitas fisik**

Dukungan keluarga	Aktivitas fisik						p Value	ρ hitung
	Ringan		Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	26	68,4%	5	13,2%	0	0	0,001	0,518
Cukup	2	5,3%	4	10,5%	0	0		
Kurang	0	0	0	0	1	2,6%		

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 31 responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan 26 responden memiliki aktivitas yang ringan (68,4%).

Dari hasil uji statistic rank spearman diperoleh standart signifikan atau nilai probabilitas (0,001) lebih rendah standar signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), maka data  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Fisik Hipertensi Pada Lansia di Dusun Ngabean Kidul Kabupaten Gunungkidul. Dari hasil uji *spearman rank* diperoleh angka signifikan dengan nilai 0,518 berarti dalam kategori cukup.

Penelitian ini didukung oleh (Laudia S, et al 2022) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Fisik Pada Lansia Dengan Hipertensi didapatkan hasil bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan aktivitas fisik lansia yang menderita hipertensi, karena bila keluarga memberikan dukungan yang baik kepada lansia yang menderita hipertensi maka aktivitas fisik lansia tersebut akan diperhatikan dan tidak akan diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik yang berat.

#### 4. Simpulan

Dalam penelitian ini didapatkan hasil Dukungan Keluarga Di Dusun Ngabean Kidul Kabupaten Gunungkidul secara umum memiliki tingkat dukungan keluarga yang baik sebanyak 31 responden (81,3%), didapatkan hasil Kepatuhan Diet Di Dusun Ngabean Kidul Kabupaten Gunungkidul secara umum memiliki tingkat kepatuhan diet lansia hipertensi yang patuh sebanyak 29 responden (76,3%), didapatkan hasil Aktivitas Fisik Di Dusun Ngabean Kidul Kabupaten Gunungkidul secara umum memiliki tingkat aktivitas fisik yang ringan sebanyak 28 responden (73,7%), didapatkan adanya Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Ngabean Kidul Kabupaten Gunungkidul dengan *p value*  $0,012 < 0,05$ . Keeratan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet diperoleh angka koefisien sebesar 0,403 artinya tingkat kekuatan hubungan yang cukup, adanya Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Fisik Pada Lansia Hipertensi Di Dusun Ngabean Kidul Kabupaten Gunungkidul dengan *p value*  $0,001 < 0,05$ . Keeratan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Fisik diperoleh angka koefisien sebesar 0,518 artinya tingkat kekuatan hubungan yang cukup.

#### Rujukan

Pustikasari, A., & Restiana, R. (2019). Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lanjut Usia Dalam



- Meningkatkan Produktifitas Hidup Melalui Senam Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 153-160.
- Khoirin, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 8.
- Siregar, P. A., Simanjuntak, S. F. S., Ginting, F. H., Tarigan, S., Hanum, S., & Utami, F. S. (2020). Aktivitas Fisik, Konsumsi Makanan Asin Dan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Jika)*, 2(1), 1-8.
- American Cancer Society. (2016). Cancer Facts & Figures 2016. Dipetik Juli 20, 2016, Dari [www.Cancer.Org](http://www.Cancer.Org)
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 219-225.
- Kratzke, C., Vilchis, H., & Amatya, A. (2013). Breast Cancer Prevention Knowledge, Attitudes, and Behaviors Among College Women and Mother-Daughter Communication. *J Community Health* , 38 (DOI 10.1007/s10900-01309651-7), 560-568.
- Perdana, M. A., & Salmiyati, S. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Helda, D., & Seprianti, L. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Fisik Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 16-22.

